

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perencanaan penggunaan lahan yang efektif, kemampuan dan kesesuaian lahan harus diperhatikan. Kemampuan suatu lahan dapat diukur melalui kemampuan suatu lahan untuk memproduksi dan kecocokan (*adaptability*) untuk penggunaan tertentu serta kemampuan suatu lahan untuk menghasilkan jenis tanaman tertentu (Aliful, 2020). Untuk mencapai tujuan ini, penelitian yang akurat harus dilakukan dalam merencanakan penggunaan lahan. Peta kesesuaian lahan dibuat dengan menggunakan beberapa parameter seperti parameter agroklimat yaitu curah hujan dan suhu permukaan serta parameter pendukung yaitu kemiringan lereng dan tekstur tanah.

Evaluasi lahan diperlukan untuk menentukan tingkat kesesuaian lahan. Pada dasarnya proses menduga bagaimana sumber daya lahan dapat digunakan untuk berbagai tujuan dikenal sebagai evaluasi lahan. Perencanaan secara menyeluruh membutuhkan pemahaman awal tentang karakteristik lahan. Selanjutnya, diperlukan untuk menentukan kemampuan lahan dan tingkat kesesuaianya (Sitorus, 1985). Evaluasi lahan mangga penting dilakukan untuk pemanfaatan sumber daya lahan yang optimal. Menanam mangga di lahan yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, menganggu keseimbangan ekosistem, pencemaran, dll (Mansyur & Wahyudi, 2021). Evaluasi kesesuaian lahan mangga dapat membantu menentukan lahan mana yang paling ramah lingkungan, sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan.

Sebagai buah tropis yang dianggap eksotik, mangga memiliki prospek yang sangat baik untuk industri pengolahan dan ekspor. Selain anggur, apel, jeruk, pisang, dan apel, mangga adalah salah satu tanaman buah paling populer di dunia (Suwardike et al., 2018). Beberapa negara di dunia yang memiliki produktivitas mangga terbesar yaitu: Meksiko, Brazil, Pakistan, Thailand, India, Cina, Indonesia, Filipina dan Bangladesh. India, Cina, Thailand,

Meksiko, Pakistan, dan Indonesia menyumbang 75% dari produksi global, dan India menyumbang 40% dari produksi total. (Fitmawati et al., 2011). India merupakan negara pertama yang mengenali tanaman mangga ke kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia dan Malaysia. Mangga adalah tanaman buah yang sangat bergantung pada agroklimat. Mangga merupakan tanaman buah tropis, namun justru tidak cocok pada kelembapan dan curah hujan yang tinggi. Mangga tumbuh dengan baik di dataran rendah di mana wilayah tersebut memiliki yang cuaca panas.

Beberapa provinsi di Indonesia adalah pusat produksi mangga nasional. Provinsi Jawa Barat adalah pusat produksi mangga terbesar di Indonesia. Indramayu, Cirebon, Majalengka, Kuningan, dan Sumedang adalah beberapa daerah yang memiliki tingkat produksi tertinggi. Tanaman mangga ditanam secara luas di seluruh Indonesia, termasuk di Indramayu. Saat ini, mangga adalah salah satu komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Indramayu. Salah satu tanaman buah utama di Provinsi Jawa Barat adalah mangga, dan terdapat beberapa wilayah yang berfungsi sebagai penyumbang utama pasokan mangga provinsi. Kabupaten Indramayu adalah salah satu pusat produksi mangga terbesar di Jawa Barat (Royanti & Sulistyowati, 2018).

Kabupaten Indramayu dijuluki sebagai “Kota Mangga” karena mangga merupakan produk unggulan di daerah tersebut. Mangga arum manis banyak ditemui di Kabupaten Indramayu hal ini dikarenakan tanaman mangga dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah tersebut, buah mangga dari Indramayu juga memiliki rasa yang enak, manis, dan aroma yang tajam. (Rasmikayati, 2018).

Tabel 1. Hasil Produksi Mangga Indramayu Tahun 2019-2023

Kabupaten	Hasil Produksi (Kuintal)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Indramayu	753.425	1.265402	933.979	1.556.682	1.118.941
Sumedang	755.536	656.450	672.531	615.143	374.407
Cirebon	536.250	494.262	467.971	433.515	692.633

Sumber : Pemerintah Provinsi Jawa Barat (2023)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa hasil produksi mangga yang fluktuatif dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2019-2023. Sebagian besar tanaman mangga ditanam sebagai tanaman sampingan di pekarangan dan tidak terlalu intensif (Juswadi & Sumarna, 2021), hal ini disebabkan oleh lahan pertanian yang kurang produktif, yang menyebabkan fluktuatif dalam produksi dan produktivitas antar tahun (Muttaqien et al., 2020). Salah satu persyaratan untuk mengelolah produksi tanaman yang berkelanjutan adalah identifikasi lahan untuk mengetahui kemampuan lahan untuk melakukan budidaya mangga. Untuk menentukan kesesuaian lahan untuk tanaman pertanian tertentu, banyak kriteria harus dipertimbangkan (Djaenudin et al., 2011). Namun pada penelitian ini penentuan kesesuaian lahan hanya berdasarkan faktor agroklimatis, yang terdiri dari curah hujan dan suhu, serta faktor pendukung lainnya seperti tekstur tanah dan kemiringan lereng.

Pemerintah menetapkan acuan teknis untuk mengatur dan merencanakan penggunaan lahan untuk pembangunan. Pemerintah juga memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengawasi penggunaan dan pengelolaan lahan wilayah melalui penggunaan peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), yang dibuat berdasarkan peraturan hukum tentang pemanfaatan ruang di wilayah yang dibangun sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pemerintah yang bersangkutan. Terjadi perubahan penggunaan lahan secara masif dalam beberapa tahun terakhir yang menyebabkan luas lahan pertanian semakin berkurang. Perubahan lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan kawasan lindung menjadi lahan budidaya tambak di Kabupaten Indramayu (Sodikin et al., 2017). Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi

kesesuaian lahan terkhusus untuk lahan mangga terhadap pola ruang RTRW di Kabupaten Indramayu agar mencegah terjadinya kesenjangan antara kondisi existing lahan mangga dan rencana yang telah ditetapkan dalam RTRW sehingga kawasan pertanian mangga tetap terlindungi dan dapat berkembang berkelanjutan di tengah tekanan alih fungsi lahan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, penulis tergerak melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Mangga (*Mangifera Indica L*) Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Indramayu” yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian lahan tanaman mangga terhadap rencana tata ruang wilayah di Kabupaten Indramayu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Hasil produksi mangga yang fluktuatif dalam rentang tahun 2019-2023, yang disebabkan karena Sebagian besar tanaman mangga ditanam sebagai tanaman sampingan di pekarangan dan tidak terlalu intensif dan penurunan produktivitas lahan pertanian sehingga perlu diketahui kelas kesesuaian lahan di Kabupaten Indramayu.
2. Terjadi perubahan penggunaan lahan secara masif dalam beberapa tahun terakhir yang menyebabkan luas lahan pertanian semakin berkurang, sehingga perlu dilakukannya evaluasi kesesuaian terkhusus untuk lahan mangga terhadap pola ruang RTRW di Kabupaten Indramayu.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan untuk masalah penelitian yaitu kesesuaian lahan mangga terhadap rencana tata ruang wilayah Kabupaten Indramayu tahun 2011-2031, dengan menggunakan parameter agroklimat seperti curah hujan dan suhu permukaan serta didukung oleh data pendukung lainnya seperti tekstur tanah, dan kemiringan lereng.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana evaluasi kelas kesesuaian lahan untuk tanaman mangga terhadap rencana tata ruang wilayah di Kabupaten Indramayu pada tahun 2023?”

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat yang berupa :

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk masa depan peneliti dalam meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah secara geospasial dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Geografi.

b) Bagi Institusi

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan pustaka atau perspektif akademik terhadap kesesuaian lahan dan rencana tata ruang wilayah yang dikaji secara spasial.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam bentuk peta terkait kriteria kesesuaian lahan tanaman mangga dan keterkaitan lahan tersebut terhadap RTRW di Kabupaten Indramayu. Hal ini sangat penting mengingat masih banyak masyarakat, yang belum memahami secara mendalam mengenai peraturan RTRW yang mengatur pemanfaatan dan pengelolaan lahan. Dengan adanya peta kesesuaian lahan tersebut, masyarakat dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai area mana saja yang sesuai untuk budidaya mangga dan sesuai dengan ketentuan RTRW.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat sebagai wawasan baru dalam bidang pertanian hortikultura khususnya untuk lahan tanaman mangga serta rencana tata ruang wilayah di lokasi penelitian. Berikut ini adalah uraian rinci terkait manfaat teoritis penelitian, diantaranya :

- a) Memperkaya Pemahaman tentang Kesesuaian lahan

Terkhusus tanaman mangga hal ini dapat dilakukan dengan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kesesuaian lahan.

- b) Mengembangkan Model Kesesuaian Lahan

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan model kesesuaian lahan yang spesifik untuk tanaman mangga di Kabupaten Indramayu.

- c) Meningkatkan Akurasi Perencanaan Tata Ruang

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan akurasi perencanaan tata ruang di Kabupaten Indramayu, khususnya terkait dengan penentuan kawasan yang sesuai untuk pengembangan tanaman mangga

- d) Memperkuat Kajian Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam membuat kebijakan terkait dengan pengembangan tanaman mangga.